



**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH**

Nuraliyah Sugianti¹, Septy Ariani², Sarmila³

*^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan Universitas Yatsi Madani
septyariani09@gmail.com*

Keywords:

*Knowledge of Pregnant
Women, Iron tablets,
Anemia*

ABSTRACT

Anemia is a major nutritional problem in Indonesia, especially iron deficiency anemia. Anemia has a serious impact on pregnant women. The impact on the mother and fetus is the occurrence of wrinkles, bleeding during pregnancy, premature labor, disturbances to the fetus, labor and puerperal disorders. It is very important to overcome anemia in pregnant women, one of which is by taking Blood Supplement Tablets. There are many factors that can affect pregnant women in consuming Blood Supplement Tablets, one of which is the level of knowledge of pregnant women. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women and the consumption of iron tablets. This study used quantitative methods, population and sample of 106 pregnant women using total sampling. The results showed that pregnant women who had good knowledge were 71 people (67.0%), moderate knowledge were 26 people (24.5%), knowledge was lacking as many as 9 people (8.5%) with a p value of 0.00. It can be interpreted that the level of knowledge of pregnant women is related to the consumption of iron tablets.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit dengan kandungan hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Astria, 2017). Penyebab sebagian besar anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin disebut anemia defisiensi besi (Hidayah and Anasari, 2012).

Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inersia uteri, retensio plasenta (Hidayah and Anasari, 2012). Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. Didapatkan sebanyak 12-28% terjadi kematian pada janin, 30% kematian perinatal, dan 7-10% angka kematian neonatal dari ibu yang mengalami anemia (Syarif, 2022).

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat sebanyak dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga

perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi (Hidayah and Anasari, 2012).

Hanya sedikit wanita hamil di negara berkembang seperti di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan melalui makanan sehari-hari karena sumber utama zat besi yang mudah diserap oleh tubuh relatif mahal harganya (Purnamasari, Margawati and Widjanarko, 2016).

Konsumsi zat besi sangat diperlukan oleh Ibu hamil untuk mencegah ibu dan janin dari anemia dan faktor risiko lainnya. Diharapkan ibu hamil dapat mengkonsumsi tablet Fe lebih dari 90 tablet selama kehamilan (Fuady and Bangun, 2013).

Faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

Sebanyak 74,16% ibu hamil dinyatakan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Iswanto, Ichsan and Ermawati, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi antara lain pengetahuan, sikap, dan efek samping dari tablet besi yang diminumnya (Purwaningsih dkk, 2006). Tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi bagaimana ibu hamil menjaga kehamilannya. Pengetahuan kurang memiliki risiko 1,45 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik (Mulyati, et al, 2007).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Klinik Aliyanti Kota Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2022.

Populasi dan Sampel.

Populasi dan sampel pada penelitian yaitu sebanyak 106 ibu hamil dengan menggunakan total sampling.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala likert pada variabel pengetahuan ibu hamil. Pernyataan pada kuesioner berupa pernyataan positif/*favorable* dengan empat pilihan jawaban yaitu skor 4 untuk pilihan jawaban sangat setuju, skor 3 untuk pilihan jawaban setuju, skor 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju. Pada variabel konsumsi tablet tambah darah, peneliti menyiapkan tabel ceklis untuk ibu hamil. Tabel ini disiapkan untuk mengetahui keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data Univariat dilakukan dengan membuat total skor masing-masing komponen penilaian. Data selanjutnya dianalisis distribusi frekuensi dan Chi-Square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia pada Ibu hamil

Usia ibu	Frekuensi	Presentase
<20 tahun	6	5.7%
20-35 tahun	93	87.7%
>35 tahun	7	6.6%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 93 ibu hamil (87.7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan pada Ibu hamil

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak Sekolah	5	4.7%
SD	14	13.2%
SMP	21	19.8%
SMA	56	52.8%
Diploma/Sarjana	10	9.4%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu 56 responden (52.8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu hamil tentang tablet tambah darah

Informasi	Frekuensi	Presentase
Baik	71	67.0%
Sedang	26	24.5%
Kurang	9	8.5%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik mengenai tablet tambah darah yaitu sebanyak 71 responden (67%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu hamil dengan konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan tabel 4 terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu hamil dengan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	36.190 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	35.660	2	.000
Linear-by-Linear Association	33.643	1	.000
N of Valid Cases	106		

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia pada Ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 93 ibu hamil (87.7%), ibu hamil yang berusia <20 tahun sebanyak 6 responden (5.7%) dan ibu hamil yang berusia >35 tahun sebanyak 7 responden (6.6%). Usia yang

optimal bagi seorang ibu hamil adalah usia 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim matang dan mampu menerima kehamilan baik ditinjau dari segi psikologi dan fisik.

Jika seseorang memiliki usia yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Usia akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik (Ariani, 2014).

Selain itu juga dikatakan bahwa usia tidak aman untuk bereproduksi adalah usia 35 tahun (risiko usia tua) dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi. Jika dihubungkan dengan tingkat pengetahuan, umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah pula pengetahuannya sesuai informasi yang dididat (Sandra, 2015).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada Ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki Pendidikan SMA yaitu sebanyak 56 ibu hamil (52,8%), ibu hamil yang tidak sekolah sebanyak 5 responden (4,7%), memiliki Pendidikan SMP sebanyak 14 orang (13,2%) dan ibu hamil yang memiliki Pendidikan Diploma/Sarjana yaitu sebanyak 10 orang (9,4%).

Menurut UU RI No.23 Tahun 2003 Tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan sedangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan pun sangat terbatas sehingga acuh terhadap program kesehatan yang ada (Sandra, 2015).

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada Ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 71 ibu hamil (67,0%), memiliki pengetahuan sedang sebanyak 26 responden (24,5%), memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (8,5%).

Hal ini didukung oleh penelitian Wulandini (2018) yaitu Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat

berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Wulandini and Triska, 2018).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu hamil dengan konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu hamil dengan konsumsi tablet tambah darah dengan dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet besi berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi. Adanya pengetahuan tentang zat besi ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet besi. Memperbaiki konsumsi tablet besi merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibu hamil (Putri, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Norfai tahun (2017) dengan hasil adanya hubungan bermakna dengan kejadian anemia ibu hamil ($p\text{-value} \leq 0,05$) adalah konsumsi tablet besi dan pengetahuan (Norfai, 2017).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah. Diharapkan adanya pemberian informasi dari berbagai tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil guna mencegah terjadinya anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, W. (2017) 'Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 123–130. doi: 10.30604/jika.v2i2.57.
- Fuady, M. and Bangun, D. (2013) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi The Association between Knowledge of Iron Deficiency Anemia in Pregnant Women and the Compliance of Consuming Iron

- Tablets', 1(1), pp. 1–5.
- Hidayah, W. and Anasari, T. (2012) 'Relationship Compliance With Pregnant Women Consuming Fe Tablets With The Event Of Anemia In Pageraji Village, Cilongok District, Banyumas Regency', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), pp. 41–53.
- Iswanto, B., Ichsan, B. and Ermawati, S. (2012) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten', *Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 110–118. Available at:
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3280>.
- Purnamasari, G., Margawati, A. and Widjanarko, B. (2016) 'Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), p. 100. doi: 10.14710/jpki.11.2.100-115.
- Putri, D. K. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Konsumsi Tablet Fe Dengan Terjadinya Anemia Di Bpm Mardiani Ilyas Aceh Tahun 2018 The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Third Trimester Pregnant Women In Consuming Fe Tablets With ', 8511, Pp. 47–59.
- Sandra, D. (2015) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), pp. 51–55.
- Syarif, S. I. P. (2022) 'Studi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Tablet Ferum (Fe) selama Kehamilan', *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), pp. 491–498. doi: 10.55927/fjst.v1i5.1226.
- Wulandini, P. and Triska, T. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017', *Journal : Maternity and Neonatal*, 2(5), pp. 300–308.